

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN ALAT PERAGA TIMBANGAN BILANGAN DI SEKOLAH DASAR PONTIANAK SELATAN

Elsa Julistianingsih, Budiman Tampubolon, Endang Uliyanti
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
Email: Elsajulistia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan pada pembelajaran penjumlahan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sifat penelitiannya adalah kolaboratif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas I C Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan yang berjumlah 25 orang.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan 0,60 dari siklus I dengan rata-rata 3,30 sedangkan siklus II dengan rata-rata 3,90. Selain itu skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga mengalami peningkatan 0,75 dari siklus I dengan rata-rata 3,16 sedangkan siklus II dengan rata-rata 3,91. Pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan 24,80 dari siklus I dengan rata-rata 66,40 sedangkan siklus II dengan rata-rata 91,20. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga timbangan bilangan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran penjumlahan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Pontianak Selatan.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Alat Peraga Timbangan Bilangan*

Abstract: This is research aimed to describe the increase outcome of students using props scales the sum of numbers on learning in class I of State Elementary School 16 South Pontianak. The method used in this research is descriptive method. The nature of research is collaborative with the form of classroom action research. Subjects in this study were researchers and students of State Elementary School class IC 16 South Pontianak totaling 25 people.

The results obtained are teachers plan learning ability scores increased 0.60 of the first cycle with an average of 3.30, while the second cycle with an average of 3.90. Besides scores of teachers in implementing the learning ability also increased to 0.75 from the first cycle with an average of 3.16, while the second cycle with an average of 3.91. On the learning outcomes of students has increased 24.80 from the first cycle with an average of 66.40, while the second cycle with an average of 91.20. It can be concluded that the use of props scales numbers can improve the ability of teachers in planning, implementing learning addition and can improve student learning outcomes State Elementary School class I South Pontianak.

Keywords: *Learning Outcomes, Scales Viewer Tool Numbers.*

Pada pendidikan formal, pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu keberhasilan siswa dalam suatu sistem pendidikan, karena "Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan" (Mohammad Syaifuddin dkk, 2008:64). Untuk mencapai tujuan yang diharapkan guru hendaknya selalu menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa yang meliputi kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dan media untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran aktif, guru bukan sumber utama dalam proses pembelajaran, melainkan hanya sebagai fasilitator yang menyediakan sumber yang ada untuk mengantarkan siswa dalam mencapai kompetensi dengan menggunakan komunikasi yang efektif dan efisien. Guru dituntut untuk dapat memberikan informasi materi pembelajaran yang baik ke pada siswa. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan yang baik dalam penyampaian informasi berupa materi pelajaran kepada siswa sehingga materi pelajaran yang disampaikannya dapat diterima dan dipahami siswa. Selanjutnya, guru juga harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa untuk mencerna dan memahami informasi yang disampaikannya agar dapat membantu siswa mengolah informasi yang diperolehnya.

Di dalam Kurikulum Standar Isi Tingkat Satuan Pendidikan SD/ MI tahun 2006 ada beberapa mata pelajaran yang wajib dimuat dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Di dalam KTSP (2006:2), menyatakan : "Mata pelajaran matematika memiliki beberapa tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, antara lain adalah siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah."

Mengingat materi pelajaran matematika itu sulit dipahami oleh siswa, maka sebagai seorang guru yang profesional berperan penting dalam membantu siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika kelas I, agar mereka dapat membangun pendidikan yang berkualitas. Menurut Lestari Dewi (dalam Hamzah Uno 2007:28) menyatakan bahwa, "Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran matematika, maka membuat para guru untuk terus berusaha menyusun dan menetapkan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan."

Berdasarkan hasil wawancara dan refleksi dengan guru mata pelajaran matematika kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai karena dianggap sulit. Hal ini berpengaruh pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Biasanya anak mengeluh dan tidak memperhatikan penjelasan. Dan hasilnya juga tidak mencapai kompetensi. Ada juga yang benar-benar memperhatikan dikarenakan memang siswanya yang pintar dan rajin. Khususnya

pada materi penjumlahan, guru hanya berpatokan dengan buku paket dan menjelaskan menggunakan papan tulis sehingga pada materi tersebut banyak siswa yang belum bisa menentukan cara yang mudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan tentang penjumlahan dari beberapa cara yang ada, sehingga banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan.

Akibat dari guru melaksanakan pembelajaran seperti ini akan berdampak bagi siswa seperti rendahnya kemampuan bernalar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar. Keterlibatan siswa dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran dapat mempertajam ingatan tentang materi pelajaran. Suatu konsep akan lebih mudah untuk di pahami dan di ingat apabila di sajikan melalui langkah dan prosedur yang menarik.

Pada tahun ajaran 2013/2014 terdapat 25 siswa di kelas I C Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Sebagian besar siswa tersebut memiliki nilai di bawah KKM yaitu 70 pada materi penjumlahan. Pada kenyataannya, bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan atau masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan guru matematika kelas I belum terampil menggunakan suatu media pembelajaran. Dalam mengantisipasi rendahnya hasil belajar siswa, guru berperan dalam usaha peningkatan proses pembelajaran dengan mencari solusi bagaimana cara serta model pembelajaran yang tepat guna agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang biasa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan adalah dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan, yang sebelumnya tidak pernah diterapkan pada siswa kelas I pada materi penjumlahan sampai bilangan 20. Dengan menggunakan timbangan bilangan, pembelajaran penjumlahan bilangan sampai 20 akan lebih bermakna, membuat materi pembelajaran lebih konkrit, sehingga memudahkan guru untuk mengajar dan mempermudah siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu diperlukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai “Peningkatan hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Penjumlahan dengan Menggunakan Alat Peraga Timbangan Bilangan di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan.”

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas I C Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Sedangkan alat pengumpul datanya adalah lembar observasi guru dan tes. Teknik analisis data ada dua tahapan yaitu :

1. dengan perhitungan rata-rata dilihat dari rumus Anas Sudijono (2008:43):

$$X = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahindikator}}$$

2. Nilai hasil belajar siswa terhadap materi penjumlahan dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan, data dianalisis dengan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa. data dianalisis dengan perhitungan rata-rata dilihat dari rumus menurut Awaludin Tjalla (2008:2.4):

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai

n = banyak siswa

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu sebagai berikut ini.

Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan rencana tindakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran matematika. Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan tindakan dengan kegiatan melakukan analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Setelah itu peneliti menentukan Indikator dan tujuan dari suatu pembelajaran. Barulah peneliti dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya itu, peneliti harus menyiapkan alat peraga timbangan bilangan dan menyusun lembar observasi guru dalam mengajar. Akhirnya dengan membuat tes tertulis bagi siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 dengan mengadakan kolaborasi bersama Ibu Nurbaya. S.s selaku guru kolaborasi, dan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer untuk mengamati kinerja guru serta peneliti yang mengamati aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan tindakan pada tahap ini adalah 2x30 menit setiap kali pertemuannya, pada siklus I ini akan dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Tahap Observasi

Peneliti mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran. Setelah itu mengamati kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah merupakan tahap terakhir dari empat tahap yang harus dilalui dalam setiap siklus suatu Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran disiklus I. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya yang meliputi kekurangan dalam menyusun RPP, kekurangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan masalah kesulitan belajar siswa dan nilai siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan pada pembelajaran penjumlahan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas I C Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan yang berjumlah 25 orang.

Pada penelitian ini, menggunakan dua siklus. Pada setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu pertama tahap perencanaan dengan tujuan agar proses penelitian berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Kedua tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan alat peraga timbangan bilangan pada pembelajaran penjumlahan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan yang siap dilakukan. Ketiga tahap observasi yang dilakukan untuk mencatat atau mengumpulkan data yang ada atau yang muncul pada saat penelitian berlangsung. Di akhiri dengan tahapan refleksi yang berisi kelebihan dan kekurangan untuk memperbaiki dari setiap hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh kolaborator maka didapat hasil sebagai berikut ini.

Tabel 1
Hasil Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran
Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Timbangan Bilangan
pada Siklus I dan II

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor Siklus I	Skor Siklus II
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran		
1.	Kejelasan tujuan	4	4
2.	Kelengkapan cakupan rumusan	3	4
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4	4
	Rata-rata skor A	3,67	4
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar		
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	4
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik kelas I SD	3	4
3.	Keruntutan dan sistematika materi penjumlahan	3	3
4.	Kesesuaian materi penjumlahan dengan alokasi waktu	4	4
	Rata-rata skor B	3,25	3,75
C.	Pemilihan sumber belajar / alat peraga timbangan bilangan		
1.	Kesesuaian sumber belajar / alat peraga timbangan bilangan dengan tujuan pembelajaran	4	4
2.	Kesesuaian sumber belajar / alat peraga timbangan bilangan dengan materi pembelajaran	3	4
3.	Kesesuaian sumber belajar / alat peraga timbangan bilangan dengan karakteristik peserta didik kelas I SD	3	4
	Rata-rata skor C	3,33	4

D. Metode Pembelajaran			
1.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3	3
2.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran penjumlahan	3	4
3.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	4	4
4.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian alokasi waktu	3	4
Rata-rata skor D		3,25	3,75
E. Penilaian hasil belajar			
1.	Keseuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	4
2.	Kejelasan prosedur penilaian	3	4
3.	Kelengkapan instrumen	3	4
Rata-rata skor E		3	4
Skor total A + B + C + D + E =		16,50	19,50
Skor rata-rata IPKG 1 ($\frac{skortotal}{5}$) =		3,30	3,90

Pada siklus I, diperoleh rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan adalah 3,30. Sedangkan pada siklus II, diperoleh rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan adalah 3,90.

Tabel 2
Hasil Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran
Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Timbangan Bilangan
pada Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II
I Pra Pembelajaran			
1.	Kesiapan ruang, alat, dan alat peraga timbangan bilangan	4	3
2.	Memeriksa kesiapan siswa	4	4
Rata- rata skor I		3,5	4
II Membuka Pembelajaran			
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	4	3
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	4	3
Rata- rata skor II		3	4
III Kegiatan Inti Pembelajaran			
A. Penguasaan materi pelajaran			
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran penjumlahan di kelas I SD	4	3
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dalam kehidupan sehari-hari	3	3

3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	3	3
4.	Mengaitkan materi penjumlahan dengan realitas kehidupan	4	3
Rata- rata skor A		3	3,5
B. Pendekatan / strategi pembelajaran			
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	4	3
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa kelas I SD	4	3
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	4	3
4.	Menguasai kelas	4	3
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	4	3
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	4	3
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan pada RPP	4	3
Rata- rata skor B		3	4
C. Pemanfaatan alat peraga timbangan bilangan			
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan alat peraga timbangan bilangan	4	4
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	3	3
3.	Menggunakan alat peraga secara efektif dan efisien	4	4
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan alat peraga timbangan bilangan	4	3
Rata- rata skor C		3,5	3,75
D. Pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa			
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4	3
2.	Merespon positif partisipasi siswa	4	3
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar	4	3
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	3	3
5.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	3
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	3	3
Rata- rata skor D		3	3,67
E. Kemampuan khusus pembelajaran di SD			
1.	Matematika	3	3
2.	Mengembangkan keterampilan penyajian materi penjumlahan dalam pembelajaran matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	4	3
	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau menyampaikan informasi (lisan dan tertulis) melalui symbol, bilangan, diagram, grafik, table, dll.		

	Rata- rata skor E	3	3,5
F	Penilaian proses dan hasil belajar		
1.	Memantau kemajuan belajar	4	3
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4	4
	Rata- rata skor F	3,5	4
G.	Penggunaan Bahasa		
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	3	3
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	3	3
3.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3	3
	Rata- rata skor G	3	3
	Rata- rata skor III	3,14	3,63
IV	PENUTUP		
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	4	3
2.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	4	3
3.	Melaksanakan tindak lanjut	4	3
	Rata- rata skor IV	3	4
	Skor total IPKG 2	12,64	15,63
	Rata- rata skor IPKG 2	3,16	3,91

Berdasarkan dari tabel di atas, pada siklus I hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan di kelas I C Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan memiliki rata-rata 3,16. Sedangkan pada siklus II, hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan di kelas I C Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan memiliki rata-rata 3,91.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga Timbangan Bilangan pada Pembelajaran Matematika Siklus I dan II

No.	Siklus I		Siklus II	
	Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1.	70	T	90	T
2.	70	T	100	T
3.	10	TT	70	T
4.	20	TT	70	T
5.	20	TT	80	T
6.	80	T	100	T
7.	40	TT	70	T

8.	80	T	100	T
9.	100	T	100	T
10.	60	TT	90	T
11.	50	TT	90	T
12.	40	TT	80	T
13.	70	T	90	T
14.	90	T	100	T
15.	80	T	100	T
16.	80	T	100	T
17.	50	TT	80	T
18.	90	T	100	T
19.	90	T	100	T
20.	60	TT	90	T
21.	60	TT	90	T
22.	80	T	100	T
23.	100	T	100	T
24.	70	T	90	T
25.	100	T	100	T
Jumlah		1660	2280	
Rata- rata		66,4	91,2	

Berdasarkan pengamatan pada siklus I terhadap pemerolehan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup baik, hal ini dikarenakan hampir secara keseluruhan nilai siswa sudah mencapai KKM yaitu >70,00 yaitu siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 3 orang, dan siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 3 orang. Pada siklus I ini sebanyak 10 orang yang masih mendapat nilai dibawah KKM yaitu 70,00. Sedangkan pada pengamatan siklus II terhadap pemerolehan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini dikarenakan secara keseluruhan nilai siswa sudah mencapai KKM yaitu >70,00 yaitu siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 7 orang, dan siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 12 orang.

Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran matematika kelas I dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan yang dilakukan oleh

peneliti dan guru observer Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd, diperoleh rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Timbangan Bilangan

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,67	4,00
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	3,25	3,75
3.	Pemilihan Sumber Belajar/alat peraga timbangan bilangan	3,33	4,00
4.	Metode pembelajaran	3,25	3,75
5.	Penilaian Hasil Belajar	3,00	4,00
Skor Total		16,50	19,50
Skor Rata-Rata		3,30	3,90

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan pada siklus I memiliki rata-rata 3,30 mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 3,90 yaitu dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,60.

Dari siklus I dan siklus II diperoleh rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan pada siswa kelas I C Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Alat Peraga Timbangan Bilangan

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
I	Prapembelajaran	3,50	4,00
II	Membuka Pembelajaran	3,00	4,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	A. Penguasaan materi pelajaran	3,00	3,50
	B. Pendekatan/strategi pembelajaran	3,00	4,00

C.	Pemanfaatan alat peraga timbangan bilangan	3,50	3,75
D.	Pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa	3,00	3,67
E.	Kemampuan khusus pembelajaran di SD	3,00	3,50
F.	Penilaian proses dan penilaian hasil	3,50	4,00
G.	Penggunaan Bahasa	3,00	3,00
	Skor III	3,14	3,63
IV	Penutup	3,00	4,00
Skor Total (I+II+III+IV)		12,64	15,63
Skor Rata-Rata		3,16	3,91

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan pada siklus I memiliki rata-rata 3,16 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 3,91 yaitu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,75.

Dari siklus I dan siklus II diperoleh rekapitulasi hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan pada pembelajaran penjumlahan kelas I C Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan, pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga Timbangan Bilangan pada Pembelajaran Penjumlahan

Nilai	Siklus I			Siklus II		
	Frekuensi (f)	fx	Persentase (%)	Frekuensi (f)	fx	Persentase (%)
10	1	10	4	-	-	-
20	2	40	8	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-
40	2	80	8	-	-	-
50	2	100	8	-	-	-
60	3	180	12	-	-	-

70	4	280	16	3	210	12
80	5	400	20	3	240	12
90	3	270	12	7	630	28
100	3	300	12	12	1200	48
Jumlah	25	1660	100	25	2280	100
Rata-rata		66,4			91,2	

Berdasarkan dari tabel 6, bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang mendapat nilai 100 pada siklus I sebanyak 3 orang dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 12 orang
2. Siswa yang mendapat nilai 90 pada siklus I sebanyak 3 orang dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 7 orang
3. Siswa yang mendapat nilai 80 pada siklus I sebanyak 5 orang dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 3 orang
4. Siswa yang mendapat nilai 70 pada siklus I sebanyak 4 orang dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 3 orang
5. Siswa yang mendapat nilai 60 pada siklus I sebanyak 3 orang dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 0 orang
6. Siswa yang mendapat nilai 50 pada siklus I sebanyak 2 orang dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 0 orang
7. Siswa yang mendapat nilai 40 pada siklus I sebanyak 4 orang dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 0 orang
8. Siswa yang mendapat nilai 20 pada siklus I sebanyak 2 orang dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 0 orang
9. Siswa yang mendapat nilai 10 pada siklus I sebanyak 1 orang dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 0 orang

Dari data di atas diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 66,4 sedangkan pada siklus II sebesar 91,2 dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 24,8.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan dapat meingkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran penjumlahan di kelas I dengan perhitungan yaitu pada siklus I memiliki skor total 16,50 dengan rata-rata 3,30. Sedangkan pada siklus II memiliki skor total 19,50 dengan rata-rata 3,90 yaitu mengalami

peningkatan sebesar 0,60. Selain itu, dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran penjumlahan di kelas I dengan perhitungan yaitu pada siklus I memiliki skor total 12,64 dengan rata-rata 3,16. Sedangkan pada siklus II memiliki skor total 15,63 dengan rata-rata 3,91 yaitu mengalami peningkatan sebesar 0,75. Begitu juga dengan menggunakan alat peraga timbangan bilangan dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa kelas I yaitu pada siklus I memiliki nilai total 1660 dengan rata-rata 66,40. Sedangkan pada siklus II memiliki nilai total 2280 dengan rata-rata 91,20 yaitu mengalami peningkatan sebesar 24,80.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebaiknya guru dapat memberikan perhatian perhatian lebih kepada siswa yang kurang memperhatikan atau tidak serius dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, agar mereka bisa fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga dapat mempersiapkan semua media dan alat peraga sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung guru tidak perlu repot mencari-cari lagi karena akan membuang waktu belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Awalluddin Tjalla, dkk. (2009). **Statistik Pendidikan**. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Standar Isi Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta : Depdiknas.
- Hamzah Uno. (2007). **Model Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Syaifuddin dkk. (2008). **Manajemen Berbasis Sekolah**. Jakarta: DEPDIKNAS.